



**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA IBU YATINEM MELALUI
PENGEMBANGAN USAHA DAGANG KUE**

***ECONOMIC EMPOWERMENT OF MRS. YATINEM'S FAMILY THROUGH
DEVELOPING A CAKE TRADING BUSINESS***

Felda Aulia Iftitah¹, Siti Zahwa Arzakilah², Shawa Nurahma³, Rhifma Ghulam dzaljad⁴

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

Email: feldaa8@gmail.com¹, zahwaarzh@gmail.com², shawaanurrahma@gmail.com³,
rifmaghulam@uhamka.ac.id⁴

Article History:

Received: May 10th, 2024

Revised: June 10th, 2024

Published: June 15th, 2024

Abstract: Muhammadiyah is a reformist and modern Islamic organization. This organization, as an Islamic movement, adheres to the teachings of the Qur'an and Hadith. The founder of Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, taught that one of the main foundations of the Muhammadiyah movement is the power of theology contained in Surah Al-Ma'un. This teaching is expressed in three main pillars, namely: health, education, and social services. Ritual worship is considered meaningless if Muslims ignore the suffering of others, therefore Al-Ma'un theology emphasizes the importance of caring for others through social charity movements. This social charity movement, through economic empowerment of poor families, aims to improve their welfare by developing a skewered fish meatball business and providing an example in the implementation of the theology of Surah Al-Ma'un. Empowerment of poor families is carried out with an economic and charity approach, using the Participatory Action Research (PAR) method which involves active participation of the community as research subjects. The results of the economic empowerment activities of poor families show the development of the skewered fish meatball business thanks to the business capital assistance provided.

Keywords: *Dhuafa, Ekonomi, Al-Maun, Empowerment, Theol*

Abstrak

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang bersifat reformis dan modern. Organisasi ini, sebagai sebuah gerakan Islam, berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Hadist. Pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, mengajarkan bahwa salah satu landasan utama gerakan

Muhammadiyah adalah kekuatan teologi yang terkandung dalam surat Al-Ma'un. Ajaran ini dituangkan dalam tiga pilar utama, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Ritual ibadah dianggap tidak berarti jika umat Islam mengabaikan penderitaan sesama, oleh karena itu teologi Al-Ma'un menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama melalui gerakan amal sosial. Gerakan amal sosial ini, melalui pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan mengembangkan usaha bakso ikan tusuk dan memberikan teladan dalam implementasi teologi surat Al-Ma'un. Pemberdayaan keluarga dhuafa dilakukan dengan pendekatan ekonomi dan karitas, menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subyek penelitian. Hasil kegiatan pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa menunjukkan adanya perkembangan usaha bakso ikan tusuk berkat bantuan modal usaha yang diberikan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang sering terjadi hampir di seluruh dunia. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak mampu memenuhi hak-hak dasar mereka untuk menjalani dan mengembangkan kehidupan bermartabat. Persoalan kemiskinan terus menjadi masalah terbesar negara dari zaman ke zaman. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) menyatakan bahwa persentase penduduk miskin pada Maret 2023 sebesar 9,36% dengan jumlah sebesar 25,90 juta jiwa, menurun sekitar 0,46 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, n.d.). Muhammadiyah sebagai gerakan Islam berkemajuan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist. Pada hakikatnya, Muhammadiyah memiliki tujuan untuk memajukan kehidupan umat, sebagaimana yang diajarkan oleh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan, bahwa salah satu landasan gerakan Muhammadiyah adalah kekuatan teologi surat Al-Ma'un yang dituangkan ke dalam tiga pilar, yaitu: kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial. Dalam gerakan Muhammadiyah, secara signifikan dan juga membanggakan, teologi surat al-Ma'un telah menghadirkan banyak perubahan. Pemikiran KH. Ahmad Dahlan mengenai Tauhid Al-Ma'un bagi Muhammadiyah berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan, dan mengajarkan untuk melakukan gerakan kegiatan amal sosial yang terkait ke dalam masalah sosial. Teologi surat Al-Ma'un tidak hanya mengajarkan umat Islam untuk dakwah dalam kegiatan ritual keagamaan saja, namun juga mengajarkan umat Islam untuk peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di sekitar lingkungan, sehingga kebebasan dari keterpurukan ekonomi dan masalah sosial lainnya akan terwujud.

Sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW mengenai berbagi dan berderma, hal ini sebaiknya diikuti oleh umat Islam. Dalam gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, Muhammadiyah terus melaksanakan amal sholeh sebagai upaya mewujudkan masyarakat Islam yang sejati sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Dalam gerakan tajdid, Muhammadiyah terus melakukan pembaruan pemikiran atau dinamisasi terkait persoalan muamalah. Pemahaman atas penafsiran surat Al-Ma'un, yang menjadi dasar teologi dalam gerakan Muhammadiyah, adalah

salah satu bentuk tajdid dalam pemikiran. Teologi surat Al-Ma'un inilah yang hingga kini menjadi landasan utama gerakan Muhammadiyah dalam menanggulangi persoalan ekonomi dan sosial.

Kesejahteraan keluarga menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan berdaya. Kemiskinan penduduk Indonesia perlu ditanggulangi untuk mengurangi angka kemiskinan dan mencapai kesejahteraan sosial. Salah satu penyumbang angka kemiskinan di Indonesia adalah keluarga dhuafa. Secara bahasa, dhuafa dapat diartikan sebagai lemah atau tidak berdaya, sedangkan menurut istilah, dhuafa diartikan sebagai manusia yang hidup dalam kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan sehingga mereka membutuhkan pertolongan dari orang lain untuk tetap bisa melanjutkan hidup. Dhuafa adalah orang-orang yang lemah baik dari aspek fisik, harta, ataupun psikis. Adapun golongan dari dhufa, diantaranya adalah orang-orang miskin, hamba sahaya atau orang dalam tahanan atau tawanan, kaum difabel atau cacat fisik, orang lanjut usia, janda miskin, buruh atau pekerja kasar, rakyat kecil yang tertindas, dan korban bencana yang kehilangan banyak harta bendanya (dompetdhuafa.org, 2020).

Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah mampu mengimplentasikan teologi surat Al-Ma'un sebagai gerakan nyata dengan hasil pengembangan usaha dan pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari dari keluarga dhuafa. Adapun manfaat dari kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, yaitu:

- a. Bagi Individu atau Kelompok: Manfaat yang didapat bagi individu ataupun kelompok adalah sebagai Mahasiswa dapat terjun langsung ke masyarakat, sehingga individu atau kelompok dapat melihat dan merasakan penderitaan yang dialami oleh orang lain secara langsung, maka dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan keluarga sebagai bentuk pengamalan dan pengimplementasian nilai-nilai yang sudah diajarkan pada teologi di dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-7 menjadikan individu atau kelompok memiliki sikap peduli dan empati yang lebih terhadap lingkungan sekitar khususnya kepada yang lebih membutuhkan.
- b. Bagi Penerima: Manfaat yang didapat bagi penerima dengan adanya pemberdayaan ekonomi keluarga dhuafa melalui bantuan untuk usaha dagang dan keluarganya adalah mampu meringankan beban permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga dhuafa dan juga meringankan kebutuhan kehidupan sehari-harinya.
- c. Bagi Fakultas dan Program Studi: Manfaatnya adalah berpartisipasi dalam gerakan nyata yang selaras dengan visi dan misi Muhammadiyah sebagai wujud pengamalan dan penerapan nilai-nilai teologi dari Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-7. Partisipasi ini dilakukan dengan mengadakan dan mengawasi proses pemberdayaan keluarga dhuafa untuk mata kuliah Kemuhammadiyahan yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa dalam kelompoknya masing-masing.

METODE

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan keluarga dhuafa ini adalah menggunakan metode pengabdian. Metode pengabdian merupakan metode yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan ini adalah pendekatan naratif. Pendekatan naratif merupakan pendekatan yang menekankan pada kajian kronologis kehidupan individu, seperti bagaimana dinamika dalam kehidupan sebuah keluarga dhuafa. Kami juga menggunakan dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengabadikan beberapa momen penting guna melengkapi data yang dibutuhkan. Pengabdian momen ini dapat berupa foto, catatan dan sebagainya. Hal-hal yang didokumentasikan pada penelitian ini ialah beberapa foto kondisi rumah Ibu Yatinem pada saat observasi dan penyaluran bantuan. Proses pemilihan keluarga dhuafa dilakukan dengan cara menyeleksi dari 6 keluarga dhuafa dan dipilih kembali keluarga mana yang lebih membutuhkan bantuan sosial ini, sampai akhirnya kami memilih keluarga Ibu Yatinem untuk kami observasi lebih dalam.

HASIL

Mata kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka merupakan mata kuliah yang diimplementasikan melalui pemberdayaan kaum dhuafa dan bentuk pemberdayaan ini juga merupakan salah satu implementasi dari teologi Al-Maun di mana dalam Al-Qur'an Surah Al-Maun kita diperintahkan untuk mengamalkan segala bentuk amalan yang tertera dan salah satu amalan tersebut yaitu memberi makan orang miskin serta dalam konteks ini adalah kaum dhuafa (M.A. et al., 2021). Dalam mata kuliah Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka maka diadakan kegiatan pemberdayaan kaum dhuafa sebagai bentuk pengimplementasian teologi Al-Maun. Kami sebagai mahasiswa diminta untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang dimulai dengan mencari beberapa kaum dhuafa yang layak untuk bantuan.

Ibu Yatinem yang berumur 50th merupakan seorang pedagang kue keliling di wilayah Kebayoran Lama, Jakarta. Beliau mempunyai 3 orang anak, anak pertama dan keduanya sudah menikah dan anak terakhirnya sudah bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga. Dengan berjualan kue Ibu Yatinem mendapati pendapatapatan sebesar Rp. 50.000 – Rp. 100.000 ribu saja perharinya jika ada pesanan kue Ibu Yatinem mendapatkan Rp. 500.000 itu sudah termasuk dengan modal bahan pembuatan kue yang berarti Ibu Yatinem akan mendapatkan keuntungan yang tidak seberapa. Dengan kondisi suami Ibu Yatinem yaitu Bapak Tukijo tidak bekerja yang disebabkan karna beliau sudah tidak mampu bekerja lagi akibat sering mengalami sakit dan sudah memasuki faktor usia yang menyebabkan ketidak kuatannya energi. Karna itu Ibu Yatinem menjadi tulang punggung keluarganya yang menggantikan suaminya, Ibu Yatinem tidak memiliki hutang tetapi pernah berhutang di toko sembako karna uang yang di milikinya kurang untuk membeli bahan-bahan kue jadi terpaksa beliau berhutang dan segera digantikan ketika dagangannya sudah laku terjual, keluarga Ibu Yatinem ini tidak memiliki kendaraan pribadi.



1.Kondisi Rumah

2. Kondisi Dapur

3.Pasar swalayan



4.Barang yg dikasih

5.Serah terima barang



6.Foto dokumentasi

Setelah melakukan kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa melalui pendekatan sosial dan pendekatan ekonomi menunjukkan bahwa terjadinya pengembangan usaha jualan kue Ibu Yatinem yang memberikan perubahan positif terhadap ekonomi keluarga dan perubahan positif untuk keluarga Ibu Yatinem. Pengembangan usaha ini terjadi karena berkat bantuan modal usaha ini

Hamka dengan bantuan dosen. Kegiatan ini memberikan banyak pelajaran, seperti bersyukur atas rezeki yang diberikan oleh Allah SWT dan mengamalkan teologi Al-Ma'un, yaitu membantu mereka yang membutuhkan bantuan. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat ini, peneliti bertemu dengan Ibu Ira, anggota keluarga dhuafa yang berhak atas bantuan kita sebagai bentuk pengimplementasian teologi Al-Ma'un. Keterlibatan peneliti dalam program ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata. Melalui interaksi langsung dengan keluarga dhuafa, peneliti dapat melihat dampak nyata dari bantuan yang diberikan, sekaligus memahami pentingnya kehadiran dan dukungan moral bagi mereka yang kurang beruntung. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong peneliti untuk mengembangkan rasa empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi, sejalan dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Keterlibatan aktif dalam pemberdayaan ini mengajarkan peneliti untuk lebih peka terhadap masalah sosial dan berkontribusi secara konkret dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tolong-menolong dan keadilan sosial.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa terima kasih, kami sebagai tim pelaksana menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para donatur yang telah dengan ikhlas memberikan dukungan moral dan material selama penggalangan dana untuk keluarga Ibu Yatinem. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Rifma Ghulam Dzaljad, S.Ag., M.Si. selaku dosen pengampu mata kuliah Kemuhammadiyahan yang telah membimbing kami dalam kegiatan pemberdayaan keluarga dhuafa ini, dan juga kepada Keluarga Ibu Yatinem selaku target pemberdayaan dalam program pemberdayaan keluarga dhuafa ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). <https://banggaikab.bps.go.id/pressrelease/2023/12/11/891/persentasependuduk-miskin-pada-maret-2023-sebesar-6-94-persen--menurun-sebesar-0-39-persen-pointerhadapmaret2022.html#:~:text=Jumlah%20penduduk%20miskin%20pada%20Maret,488.788%2C%2D%2Fkapita%2Fbulan>.
- dompetdhuafa.org. (2020). Pengertian Dhuafa Menurut Islam. Dompetchdhuafa.Org. <https://www.dompetchdhuafa.org/pengertian-dhuafa-menurut-islam/>
- M.A., A., Arifin, S., & Fajri, M. D. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI KULIAH KEMUHAMMADIYAHAN BERBASIS PEMBERDAYAAN KELUARGA DHUAFa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(1), 20– 39. <https://doi.org/10.24269/MUADDIB.V1I1.1.4365>
- Andri Gunawan, Fakhurrozi, Z. S. (2018). KEMUHAMMADIYAHAN. *SUARA MUHAMMADIYAH*.
- S Romlah pengertian kualitatif <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/4321>